

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur mental, intelektual, emosional, dan social. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus

mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Guru tidak pernah melakukan evaluasi proses terhadap sikap anak didikan yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata

pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sesuai yang diungkapkan oleh pendapat Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi pelajaran aktifitas ritmik guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan yang kurang, menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran yang diajarkan. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Pada pelaksanaan siswa sebelumnya, siswa harus mengerti arti aktifitas ritmik dan mengerti gerakan-gerakan yang dimaksud. Setelah melakukan gerakan-gerakan tersebut peneliti melakukan evaluasi proses menggunakan berupa musik.

Hal ini dapat mendorong memecahkan persoalan yang ada dalam melakukan gerakan-gerakan senam aktifitas ritmik yang baik. Dengan demikian siswa dapat memahami arti dan gerakan beserta rangkaian gerak dasar senam aktifitas ritmik yang sebenarnya. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran senam aktifitas ritmik diharapkan mampu memecahkan masalah yang selama ini terlihat dilapangan khususnya di kelas VII SMP Negeri 30 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal yang peneliti dengan guru pendidikan jasmani dan kesehatan lakukan pada tanggal 02 Desember 2016 di SMP Negeri 30 Medan mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran senam, ternyata masih banyak nilai yang rendah. Hal itu terbukti masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara gerakan-gerakan senam aktifitas ritmik yang benar. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang di terapkannya pembelajaran aktifitas ritmik di sekolah tersebut. Salah satunya guru olahraga tersebut kurang memahaminya olahraga senam aktifitas ritmik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti siswa lebih menyenangi pelajaran olahraga dengan bola besar. Hal tersebut di karenakan guru hanya memberikan bola kaki selama jam pelajaran dimulai. Untuk itu peneliti ingin memperkenalkan atau mengajarkan senam aktifitas ritmik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil wawancara, dari jumlah 37 orang siswa kelas VII SMP Negeri 30 Medan, ternyata sebagian besar siswa (28 orang) memiliki nilai dibawah rata-rata dan 9 orang yang memiliki di atas nilai KKM. Nilai KKM Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah adalah nilai 75.

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi senam aktifitas ritmik. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran senam aktifitas ritmik melalui peningkatan teknik melalui pendekatan saintifik.

Pendekatan *Saintifik* pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan

suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik*. Sesuai dengan kurikulum tahun 2013, Pendekatan *Saintifik* terbagi atas Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan senam ritmik melalui kegiatan: melihat rangkaian gerakan pemanasan, gerakan peregangan, gerakan inti, gerakan pendinginan, menyimak penjelasan guru tentang berbagai gerakan, mendengar, dan membaca. menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai gerakan senam ritmik. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang senam ritmik, mengumpulkan informasi, untuk itu peserta didik dapat membaca buku

yang lebih banyak mengenai senam ritmik, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, seperti memperhatikan teknik gerakan senam ritmik yang terdapat di internet dan yang di contohkan oleh guru atau bahkan melakukan eksperimen. Mengasosiasi, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah, dan mengkomunikasikan. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran senam ritmik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Menerapkan Pendekatan *Saintifik* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Senam Irama (Aktifitas Ritmik) Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah:

1. Apakah penyebab kurang berhasilnya pembelajaran senam irama (aktifitas ritmik) pada siswa SMP Negeri 30 Medan ?
2. Mengapa materi pembelajaran senam irama (aktifitas ritmik) kurang mendapat respon yang positif dari siswa ?

3. Apa yang menyebabkan siswa kurang mengetahui teknik gerakan senam irama (aktifitas ritmik)?
4. Mengapa variasi diperlukan dalam mengajar pelajaran senam irama (aktifitas ritmik)?
5. Mengapa guru belum mampu mengelola pembelajaran senam irama (aktifitas ritmik) yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian tindakan ini dibatasi hanya pada “Penerapan Pendekatan *Saintifik* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar senam irama (aktifitas ritmik) Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu; “Apakah penerapan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar senam irama (aktifitas ritmik) siswa kelas VII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar senam irama (aktifitas ritmik) melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Medan Selayang tahun ajaran 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru dan Pendidikan Jasmani

- 1) Sebagai masukan dan informasi bagi guru dan pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan teknik gerakan senam irama (aktifitas ritmik).
- 2) Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai pemanfaatan pendekatan saintifik pada pembelajaran senam irama (aktifitas ritmik)

b. Bagi Siswa dan Sekolah

- 1) Agar dapat meningkatkan hasil belajar senam irama (aktifitas ritmik) dengan penerapan pendekatan saintifik.

2. Manfaat secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan acuan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya yang mungkin mengangkat judul yang sama.

b. Bagi Program Studi

1. Sebagai bahan acuan yang berguna bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan penyusunan tugas akhir skripsi.
2. Sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi sekaligus bahan pelajaran dalam menyampaikan gagasan dengan menulis ilmiah.